

## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus SMK Negeri 6 Pekanbaru)

**Sari Muthia Dewi<sup>1\*</sup>, Henny Indrawati<sup>2</sup>, Fenny Trisnawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru Riau, 28293, Indonesia

Email Koresponden: [sari.muthia6492@student.unri.ac.id](mailto:sari.muthia6492@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>

Email Penulis: [henny.indrawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:henny.indrawati@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>, [fenny.trisnawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:fenny.trisnawati@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Students of SMK Negeri 6 Pekanbaru who are currently in Grade XII of the Accounting Study Program show a low level of enthusiasm for pursuing further education. This condition indicates that students' internal motivation needs to be strengthened during the learning process. Therefore, this study aims to examine the effect of learning motivation on students' educational choices after completing secondary education. Using a saturated sampling technique, the study involved all 94 students of Grade XII Accounting. Data were collected through the distribution of questionnaires and analyzed using descriptive analysis and simple linear regression with the SPSS program. The results show that learning motivation has a positive effect on students' educational orientation. Thus, strengthening learning motivation is an important component in educational planning for vocational high school students.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Interest in Continuing Education, Vocational High School Students, Higher Education*

### ABSTRAK

Siswa SMK Negeri 6 Pekanbaru, yang saat ini berada di kelas XII Program Keahlian Akuntansi, menunjukkan tingkat antusiasme yang rendah untuk meningkatkan pendidikan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi internal siswa harus diperkuat selama proses pembelajaran. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memeriksa pengaruh motivasi belajar terhadap pilihan pendidikan yang dipilih siswa setelah menyelesaikan sekolah menengah. Dengan menggunakan teknik sampel jenuh, penelitian ini melibatkan semua 94 siswa kelas XII akuntansi. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen penelitian yang disusun menggunakan skala Likert. Instrumen penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu motivasi belajar dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Variabel motivasi belajar diukur melalui indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta keinginan untuk memperdalam pemahaman. Sementara itu, variabel minat melanjutkan pendidikan diukur melalui indikator perasaan senang terhadap aktivitas persiapan studi lanjut, perhatian siswa terhadap informasi pendidikan lanjutan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pendukung studi lanjut. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berdampak positif pada orientasi pendidikan siswa. Oleh karena itu, penguatan motivasi belajar merupakan komponen penting dalam merencanakan pendidikan siswa di sekolah menengah kejuruan.

**Kata kunci:** Minat Melanjutkan Pendidikan, Motivasi Belajar, Perguruan Tinggi, Siswa SMK

Cara sitasi: Dewi, S. M., Indrawati, H., & Trisnawati, F. (2026). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Smk Negeri 6 Pekanbaru). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (2), 851-861.

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki visi jangka panjang sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibina untuk mengembangkan sikap positif, motivasi intrinsik, dan kesadaran mengenai pentingnya perencanaan pendidikan secara berkelanjutan. Pada jenjang pendidikan menengah, keberhasilan pendidikan salah satunya tercermin dari munculnya orientasi siswa terhadap keberlanjutan studi pada jenjang pasca sekolah menengah sebagai bentuk kesiapan menghadapi tuntutan akademik dan sosial di masa depan (Suarman *et al.*, 2017). Orientasi tersebut merefleksikan dorongan internal yang terbentuk selama proses pembelajaran, di mana pengalaman belajar yang bermakna mendorong siswa memandang pendidikan tinggi sebagai sarana pengembangan diri dalam jangka panjang (Khadijah *et al.*, 2017).

Dalam konteks pendidikan kejuruan, orientasi melanjutkan pendidikan memiliki karakteristik tersendiri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang dengan penekanan utama pada penguasaan keterampilan kerja sehingga proses pendidikan lebih diarahkan pada kesiapan lulusan memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut menyebabkan arah pilihan pendidikan siswa setelah menyelesaikan pendidikan menengah tidak selalu tertuju pada pendidikan tinggi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal (Agustin *et al.*, 2021). Selain itu, kecenderungan siswa dalam menentukan pendidikan lanjutan berkaitan dengan cara mereka memaknai relevansi pendidikan tinggi terhadap rencana masa depan. Pemahaman yang baik mengenai manfaat pendidikan tinggi berperan dalam membentuk sikap positif terhadap pilihan pendidikan lanjutan (Agustin *et al.*, 2021).

SMK Negeri 6 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki berbagai program keahlian, salah satunya Jurusan Akuntansi. Program keahlian ini memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan pengembangan keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi, khususnya pada bidang ekonomi, manajemen, dan akuntansi. Kompetensi yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berpotensi mendukung kesiapan akademik untuk melanjutkan studi. Namun demikian, arah pilihan pendidikan siswa setelah lulus masih menunjukkan kecenderungan yang beragam dan dipengaruhi oleh faktor internal yang dimiliki masing-masing siswa.

Gambaran mengenai arah pilihan pendidikan siswa setelah menyelesaikan pendidikan menengah dapat ditinjau melalui data lulusan Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru yang memilih untuk melanjutkan studi pada jenjang pendidikan tinggi selama lima tahun terakhir. Data tersebut disajikan secara ringkas pada Tabel 1 sebagai dasar untuk melihat kecenderungan pendidikan lanjutan siswa.

**Tabel 1. Data Jumlah Siswa Jurusan Akuntansi yang Melanjutkan Studi ke tingkat Perguruan Tinggi**

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	Persentase (%)
2019/2020	121	32	26,45
2020/2021	135	40	29,63
2021/2022	102	28	27,45
2022/2023	132	33	25,76
2023/2024	123	38	30,89

Sumber: SMK Negeri 6 Pekanbaru

Berdasarkan Tabel 1, kecenderungan siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru melanjutkan studi ke tingkat lebih tinggi mengalami perubahan tahun ke tahun yang belum menunjukkan peningkatan yang stabil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan pendidikan lulusan SMK masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan kontekstual. Pendidikan kejuruan tidak hanya berorientasi pada kesiapan kerja, tetapi juga memiliki peran dalam mendorong pengembangan akademik pada jenjang yang lebih tinggi. Minat melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap relevansi pendidikan dengan tujuan dan perencanaan masa depan (Agustin *et al.*, 2021). Data nasional menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Kasar pendidikan tinggi lulusan SMK masih lebih rendah dibandingkan lulusan SMA, sehingga penguatan motivasi belajar menjadi faktor penting dalam mendorong keberlanjutan pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Salah satu faktor internalnya adalah motivasi untuk belajar yang berperan signifikan dalam menentukan pilihan pendidikan siswa setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah. Motivasi belajar mendorong siswa untuk mengambil bagian dalam kelas, menjaga keberlanjutan belajar, dan mencapai hasil akademik yang terbaik (Sardiman, 2018). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar berkaitan erat dengan sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran, terutama ketika pembelajaran dilaksanakan secara kontekstual dan didukung oleh etos kerja guru yang baik (Naziah *et al.*, 2020). Dengan demikian, motivasi belajar dapat dipandang sebagai faktor penguat yang mendorong siswa dalam menentukan keberlanjutan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mengarahkan aktivitas belajar siswa sekaligus memengaruhi keputusan terkait perencanaan pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan menengah (Uno, 2022). Dorongan tersebut berkaitan dengan peran guru dan kualitas proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dirancang secara variatif dan didukung oleh kompetensi pedagogik guru berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Marina *et al.*, 2019). Pada penelitian ini, motivasi belajar diposisikan sebagai variabel internal yang memengaruhi penentuan arah pilihan pendidikan siswa.

Motivasi belajar juga memengaruhi cara siswa memaknai pendidikan dan merencanakan masa depan. Siswa yang sangat ingin belajar cenderung memandang pendidikan sebagai media pengembangan diri yang berlangsung secara berkelanjutan. Indrawati *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa motivasi belajar berkontribusi pada pembentukan persepsi positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Secara teoretis, Schiefele (2017) menjelaskan bahwa minat berkembang dari motivasi internal yang mendorong keterlibatan berkelanjutan serta pengambilan keputusan jangka panjang, termasuk dalam konteks pendidikan.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, motivasi belajar berperan penting dalam membentuk orientasi tujuan siswa, baik yang berkaitan dengan kesiapan memasuki dunia kerja maupun perencanaan pendidikan lanjutan. Siswa SMK yang memiliki motivasi belajar baik cenderung lebih siap menghadapi tuntutan pembelajaran serta mempertimbangkan berbagai pilihan pengembangan diri setelah lulus, sehingga mampu merencanakan tujuan jangka panjang secara lebih terarah (Febriana *et al.*, 2023). Selain faktor internal, lingkungan sekolah juga berkontribusi dalam membentuk motivasi belajar dan sikap siswa terhadap pendidikan lanjutan melalui kualitas layanan pendidikan, tingkat kepercayaan terhadap sekolah, serta pengalaman belajar yang positif. Lingkungan sekolah yang kondusif berperan dalam membangun sikap dan kepuasan siswa, yang pada akhirnya memengaruhi cara siswa memaknai proses dan hasil pendidikan (Syafriani *et al.*, 2021).

Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Rosmandi *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi berkaitan dengan meningkatnya partisipasi siswa. Selain itu, materi pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa serta selaras dengan kebutuhan belajar mereka turut berkontribusi dalam memperkuat motivasi belajar (Fitri *et al.*, 2023). Inovasi pembelajaran, termasuk pemanfaatan multimedia interaktif, juga berhubungan dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran ekonomi (Simanjuntak & Indrawati, 2019).

Pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan pengembangan keterampilan berpikir turut memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Santi *et al.*, (2016) menegaskan bahwa proses pembelajaran perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Perencanaan belajar yang terstruktur serta sistematis juga berkaitan dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam proses belajar (Indrawati *et al.*, 2017).

Perkembangan teknologi pendidikan menuntun siswa untuk mampu memanfaatkan pembelajaran berbasis digital secara efektif. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas belajar, yang berdampak pada penguatan motivasi

belajar serta orientasi siswa terhadap keberlanjutan pendidikan (Indrawati *et al.*, 2019). Hal ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana motivasi belajar memengaruhi keputusan siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru tentang jenis pendidikan yang mereka pilih. Selama ini, kajian mengenai motivasi belajar dan orientasi pendidikan lanjutan lebih banyak difokuskan pada pendidikan menengah umum, sementara penelitian pada konteks pendidikan kejuruan, khususnya bidang keahlian tertentu, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor internal siswa dalam memandang pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan kejuruan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Kuantitatif berguna untuk mengkaji antarvariabel melalui data numerik yang dianalisis secara statistik, sementara pendekatan deskriptif bertujuan menyajikan gambaran nyata mengenai motivasi belajar dan orientasi pendidikan lanjutan siswa (Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Pekanbaru pada bulan Juni 2025 dengan melibatkan seluruh siswa kelas XII Jurusan Akuntansi sebanyak 94 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling total, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden agar hasil penelitian merepresentasikan kondisi populasi secara utuh (Sugiyono, 2020).

Dua variabel utama untuk penelitian ini adalah motivasi belajar sebagai variabel independen dan orientasi pendidikan lanjutan sebagai variabel dependen. Motivasi belajar diukur melalui indikator dorongan berprestasi, semangat belajar, dan keinginan memperluas pengetahuan. Sementara itu, orientasi pendidikan lanjutan diukur berdasarkan tingkat ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas pendidikan setelah lulus. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup berbasis skala Likert yang disusun secara terstruktur untuk memperoleh gambaran motivasi belajar dan orientasi pendidikan siswa. Angket motivasi belajar terdiri dari 9 butir pernyataan, sedangkan angket minat melanjutkan pendidikan terdiri dari 11 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian.

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas mengevaluasi kemampuan setiap pertanyaan untuk mewakili variabel penelitian. Uji reliabilitas mengevaluasi seberapa konsisten instrumen menghitung variabel penelitian. Menurut ketentuan analisis statistik, alat dianggap layak pakai jika memenuhi standar yang valid dan dapat diandalkan (Sugiyono, 2020).

Data penelitian dianalisis dengan cara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif menjelaskan tingkat motivasi belajar siswa dan orientasi pendidikan lanjutan berdasarkan nilai rata-rata dan pengelompokan skor. Analisis inferensial menggunakan regresi linear sederhana untuk mengevaluasi pengaruh motivasi belajar terhadap orientasi pendidikan siswa. Menurut Sugiyono (2020), setiap langkah analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 25. Tujuannya adalah untuk menghasilkan hasil analisis yang akurat dan tidak bias.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Deskriptif

#### 1) Minat Melanjutkan Pendidikan

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif minat melanjutkan pendidikan untuk memberikan gambaran awal tentang kondisi variabel yang diteliti.

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Melanjutkan Pendidikan	94	27.00	45.00	38.9894	3.01071
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perasaan Senang terhadap Aktivitas	94	9.00	15.00	13.6277	1.18216
Perhatian Siswa	94	9.00	15.00	12.4894	1.70227

Keterlibatan Aktif	94	9.00	15.00	12.8511	1.04683
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Data Olahan, 2025

Menurut Tabel 2, rata-rata nilai orientasi pendidikan lanjutan siswa kelas XII SMK Negeri 6 Pekanbaru mencapai 38,98. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki kecenderungan yang positif terhadap rencana melanjutkan pendidikan setelah lulus. Kondisi tersebut tercermin dari indikator perasaan senang, tingkat perhatian, serta keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan lanjutan. Siswa memiliki skor tertinggi 45, dan skor terendah 27, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat orientasi siswa terhadap pendidikan. Tingginya nilai rata-rata pada indikator perasaan senang mencerminkan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran, yang berperan dalam menumbuhkan ketertarikan terhadap pendidikan lanjutan.

Selain itu, indikator keterlibatan aktif dan perhatian siswa menunjukkan bahwa siswa tertarik secara kognitif dan perilaku selama proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa membentuk minat jangka panjang mereka, termasuk keinginan mereka untuk pergi ke perguruan tinggi. Pengalaman belajar yang dikelola secara profesional oleh guru dapat meningkatkan sikap positif, perhatian, dan keterlibatan siswa (Indrawati dan Suarman, 2013). Kondisi tersebut secara tidak langsung berkontribusi terhadap terbentuknya orientasi siswa terhadap tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, minat melanjutkan pendidikan tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga terbentuk melalui pengalaman belajar yang bermakna selama proses pendidikan.

Minatnya untuk melanjutkan pendidikan dapat didefinisikan sebagai kecenderungan siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat lebih tinggi. Dalam hal ini, minat dalam melanjutkan pendidikan diukur menggunakan data interval yang diperoleh dari nilai rata-rata skor jawaban responden pada instrumen penelitian sebagaimana ditampilkan Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	37,9 ≤ skor ≤ 45	Sangat Tinggi	55	58,51
2	30,7 ≤ skor ≤ 37,8	Tinggi	38	40,43
3	23,5 ≤ skor ≤ 30,6	Sedang	1	1,06
4	16,3 ≤ skor ≤ 23,4	Rendah	-	-
5	9 ≤ skor ≤ 16,2	Sangat Rendah	-	-
Total			94	100

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 3, minat melanjutkan pendidikan siswa SMK Negeri 6 Pekanbaru ada pada kategori sangat tinggi sebesar 58,51% sedangkan memiliki nilai rata-rata sebesar 38,98 sebagaimana tercantum pada Tabel 2. Berdasarkan jawaban responden, minat melanjutkan pendidikan yang dimiliki siswa menjadi dorongan dalam merencanakan kelanjutan studi ke perguruan tinggi. Dorongan tersebut tercermin dari antusiasme siswa terhadap berbagai aktivitas persiapan pendidikan lanjutan, keseriusan dalam memperhatikan informasi terkait perguruan tinggi, serta keaktifan siswa dalam mencari dan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan pendidikan tinggi.

Indikator dengan nilai tertinggi adalah perasaan senang terhadap aktivitas, yang menunjukkan bahwa siswa yang mendukung kegiatan pembelajaran serta proses perencanaan pendidikan lanjutan. Sikap positif tersebut mendorong siswa untuk tetap terlibat dan menunjukkan ketertarikan yang berkelanjutan terhadap pendidikan tinggi. Minat yang berkembang secara konsisten menjadikan siswa lebih fokus dalam mempersiapkan diri, baik dari sisi akademik maupun perencanaan pendidikan.

Pandangan tersebut didukung oleh Schiefele (2017) yang menjelaskan bahwa minat individu berkembang dari keterlibatan berkelanjutan dalam suatu aktivitas dan berperan dalam membentuk keputusan jangka panjang. Dalam konteks pendidikan, minat yang kuat terhadap proses belajar akan mendorong individu untuk mengambil keputusan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan diri di masa depan.

Selain itu, Khadijah et al. (2017) menyatakan bahwa keinginan siswa untuk memperoleh gelar perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang mereka peroleh serta persepsi mereka tentang manfaat pendidikan tinggi bagi masa depan mereka. Apabila siswa memiliki persepsi yang baik terhadap pendidikan lanjutan, maka motivasi dalam melanjutkan studi akan semakin meningkat. Sehingga tingginya keinginan untuk melanjutkan pendidikan siswa SMK Negeri 6 Pekanbaru mencerminkan kesiapan siswa dalam menjadikan pendidikan tinggi sebagai bagian dari perencanaan masa depan mereka.

## 2) Motivasi Belajar

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif variabel motivasi belajar sebagai gambaran awal penelitian.

**Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	94	36.00	55.00	46.1809	5.20125
Hasrat Keinginan Berhasil	94	16.00	25.00	21.1064	2.66183
Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	94	9.00	15.00	12.1489	1.87776
Keinginan Untuk Memperdalam Pemahaman	94	9.00	15.00	12.6702	1.47662
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Data Olahan, 2025

Siswa kelas XII SMK Negeri 6 Pekanbaru memiliki skor motivasi belajar rata-rata 46,18, menurut data yang disajikan dalam Tabel 4. Nilai-nilai tersebut menunjukkan sebagian besar memiliki keinginan yang kuat untuk sukses dalam belajar, yang tercermin dari kebutuhan mereka untuk belajar dan keinginan mereka untuk lebih memahami materi pelajaran. Kondisi ini mendukung kesiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan setelah jenjang menengah. Siswa menerima skor tertinggi 55, dan skor terendah 36, yang menunjukkan siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda untuk belajar.

Tingginya nilai rata-rata motivasi belajar menunjukkan juga siswa memiliki dorongan internal yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dorongan tersebut terlihat dalam keterlibatan siswa yang serius dalam kegiatan pembelajaran, keinginan mereka untuk menguasai pelajaran secara lebih mendalam, dan upaya mereka untuk mencapai hasil belajar terbaik. Siswa menjadi lebih disiplin dan berkelanjutan dalam belajar ketika mereka dimotivasi untuk belajar. Ini membantu mereka mempersiapkan diri mereka dengan lebih baik untuk pendidikan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk menumbuhkan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran dan untuk perencanaan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Krapp (2018) menjelaskan bahwa motivasi internal berperan dalam membentuk keterlibatan belajar yang berkelanjutan. Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, mempertahankan ketekunan, serta mengarahkan perilaku belajar menuju pencapaian tujuan jangka panjang. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar yang kuat menjadi landasan penting dalam membangun kesiapan siswa dalam melanjutkan studi.

Dorongan internal yang ada untuk berpartisipasi secara aktif dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran dikenal sebagai motivasi belajar. Tabel 5 menunjukkan data interval diperoleh dari nilai rata-rata skor jawaban responden pada instrumen penelitian untuk mengukur motivasi belajar dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$37,9 \leq \text{skor} \leq 45$	Sangat Tinggi	55	58,51
2	$30,7 \leq \text{skor} \leq 37,8$	Tinggi	38	40,43
3	$23,5 \leq \text{skor} \leq 30,6$	Sedang	1	1,06
4	$16,3 \leq \text{skor} \leq 23,4$	Rendah	-	-
5	$9 \leq \text{skor} \leq 16,2$	Sangat Rendah	-	-
Total			94	100

Sumber: Data Olahan, 2025

Menurut Tabel 5, dengan persentase sebesar 58,51% dan nilai rata-rata 38,98, minat melanjutkan pendidikan berada dalam kategori yang sangat tinggi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4. Siswa SMK Negeri 6 Pekanbaru tampaknya memiliki keinginan yang kuat untuk pergi ke perguruan tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh antusiasme mereka terhadap kegiatan persiapan, perhatian mereka terhadap informasi tentang pendidikan tinggi, dan kecenderungan mereka untuk mencari dan menggunakan berbagai sumber informasi terkait perguruan tinggi.

Siswa telah menyadari betapa pentingnya pendidikan tinggi untuk merencanakan masa depan mereka, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya fokus pada pendidikan lanjutan. Kesadaran ini mendorong siswa untuk bersikap lebih aktif dalam mencari informasi serta mempersiapkan diri menghadapi tuntutan pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Orientasi pendidikan yang kuat turut membentuk komitmen siswa terhadap tujuan pendidikan jangka panjang, sehingga pendidikan tinggi dipandang sebagai sarana pengembangan diri yang berkelanjutan. Pandangan tersebut sejalan dengan temuan Salim dan Erizon (2025) yang mengemukakan bahwa orientasi pendidikan siswa dipengaruhi oleh motivasi internal serta faktor lingkungan yang mendukung proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan orientasi pendidikan lanjutan siswa SMK Negeri 6 Pekanbaru berada pada kondisi yang baik. Namun demikian, peran berkelanjutan dari pihak sekolah dan guru tetap diperlukan untuk mempertahankan serta mengarahkan orientasi tersebut agar dapat diwujudkan dalam bentuk keputusan nyata terkait kelanjutan studi.

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Sebelum memulai analisis regresi linear sederhana, data diuji dari uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas.

### 1) Uji Asumsi Klasik

Uji tersebut dilakukan sebelum menggunakan regresi linear sederhana untuk memastikan yang digunakan memenuhi persyaratan analisis.

#### a. Uji Normalitas.

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah data pada variabel independen atau tidak. Suatu model regresi dianggap memenuhi syarat jika menunjukkan pola distribusi yang normal atau hampir normal. Dalam studi ini, pengujian normalitas menerapkan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*, di mana data dinyatakan normal bila nilai p-value menunjukkan angka di atas 0,05. Hasil dari pengujian ini disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2.75241029
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,070
Test Statistic		,088

Asymp. Sig. (2-tailed)

,067<sup>c, d</sup>

Sumber: Data Olahan, 2025

Metode Kolmogorov–Smirnov digunakan untuk menguji normalitas, dan keputusan dibuat berdasarkan nilai signifikansi. Nilai signifikansi di Tabel 6 menunjukkan bahwa data penelitian ini dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, dan distribusi tidak normal jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Nilai Asymp. Sig. yang ditemukan adalah 0,067, yang merupakan nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat dianggap bahwa penelitian memiliki distribusi normal.

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel motivasi belajar (X) dan minat melanjutkan pendidikan (Y). Program SPSS for Windows digunakan untuk menjalankan tes. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis deviasi dari linearitas dengan tingkat signifikansi 5%. Hubungan antarvariabel ditunjukkan sebagai linear apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian linearitas ditunjukkan dalam Tabel 7.

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan**

Uji Linearitas	Nilai Sig. <i>Deviation from Linearity</i>
Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan	0,659

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang linear dengan minat melanjutkan pendidikan. Ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi deviasi dari linearitas sebesar 0,659, yang lebih besar 0,05, yang menjadikan persyaratan uji linearitas dipenuhi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki varians residual yang berbeda. Nilai absolut residual adalah nilai residual yang diperoleh dari hasil regresi tidak standar, dan tingkat signifikansi variabel prediktor terhadap nilai absolut residual adalah bagian dari pengujian menggunakan metode Glejser. Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas.

**Tabel 8. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser**

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				T	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			
	B	Std. Error				
1 (Constant)	4,689	1,217			3,854	,000
Motivasi Belajar	-,063	,038	-,171		-1,663	,100

Tabel 8 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan heteroskedastisitas; variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikansi 0,100, di atas batas signifikansi 0,05.

**d. Persamaan Regresi Sederhana**

Tabel 9 menunjukkan hasil analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan perubahan pada variabel bebas.

**Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana**

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				t	Sig.	R-squar e
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>				
	B	Std. Error					

1 (Constant)	19,318	1,864	10,366	,000		
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	R-square	
Motivasi Belajar	0,274	,058	,443	4,733	,000	,196

Sumber: Data Olahan, 2025

Menurut data yang ada pada Tabel 9, nilai konstanta koefisien regresi sebesar 19,318 menunjukkan bahwa nilai estimasi untuk variabel minat melanjutkan pendidikan tetap pada 19,318 dalam kasus di mana variabel motivasi belajar tidak ada atau memiliki nilai nol. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun tanpa adanya pengaruh motivasi belajar, siswa masih memiliki tingkat minat dasar untuk melanjutkan studi, yang kemungkinan dipengaruhi faktor lain di luar variabel motivasi belajar.

Namun, koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,274 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan motivasi belajar sebesar 0,274 satuan akan diikuti oleh peningkatan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan dalam besaran yang sama. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi positif terhadap keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin besar pula dorongan mereka untuk meningkatkan jenjang pendidikan, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan searah antara kedua variabel tersebut.

Hasil uji t yang memiliki taraf signifikansi 0,05, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 di Tabel 9. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini diterima.

## KESIMPULAN

Temuan penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 6 Pekanbaru mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ditunjukkan melalui kesungguhan dalam belajar serta orientasi terhadap pencapaian prestasi akademik sebagai bagian dari perencanaan masa depan mereka.

Selain itu, minat siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 6 Pekanbaru untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa menempuh pendidikan pada jalur kejuruan, mereka tetap menunjukkan perhatian dan semangat yang besar terhadap pendidikan lanjutan sebagai upaya pengembangan potensi diri serta peningkatan peluang di masa yang akan datang.

Hasil pengujian menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif motivasi belajar terhadap ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi belajar akan sejalan dengan meningkatnya peluang siswa untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi. Dengan demikian, hipotesis penelitian mengenai keterkaitan antara motivasi belajar dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru dinyatakan terbukti dan dapat diterima.

## REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, pihak sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan dan memperkuat motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang menarik, kontekstual, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMK. Selain itu, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa,

memberikan penguatan positif secara berkelanjutan, serta menanamkan pemahaman bahwa proses belajar merupakan investasi penting bagi masa depan siswa.

Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk menyediakan informasi serta pendampingan pendidikan lanjutan secara berkelanjutan melalui layanan bimbingan dan konseling maupun kegiatan sosialisasi pendidikan tinggi, agar siswa memiliki pemahaman yang jelas mengenai pilihan pendidikan setelah lulus. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi orientasi pendidikan lanjutan siswa, seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak dan seluruh siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., Indrawati, H., & Gimin. (2021). *Analysis of Factors Affecting Interest in Choosing Departments in Madrasah Aliyah in Pekanbaru City*. *Journal of Educational Sciences*. Vol. 5 No. 3: 296–311.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi Menurut Jenis Sekolah Menengah*. Badan Pusat Statistik.
- Febriana, N., Indrawati, H., & Makhdalena, M. (2023). *The Influence of Emotional Intelligence, Industrial Work Practices, Soft Skills, and Self-Efficacy On Students' Work Readiness*. *Journal of Educational Sciences*. Vol. 7 No. 3: 499–517.
- Fitri, W., Mahdum, M., & Indrawati, H. (2023). *Development of Social Science Teaching Modules in The Implementation of The Independent Curriculum at The Junior High School Level in Pekanbaru*. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. Vol. 15 No. 4: 6289–6304.
- Indrawati, H., & Suarman, S. (2013). *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4, No. 2: 84–95.
- Indrawati, H., Caska, & Gimin. (2019). *Analysis of Economic Learning Success*. *International Journal of E-Collaboration (IJeC)*. Vol. 15 No. 4: 18–30.
- Indrawati, H., & Caska. (2017). *Micro and Small Enterprises (MSEs): What are the Best Indicators of Their Performance*. *Proceedings of the 2nd International Conference on Economic Education*. Vol. 2, 309–314.
- Indrawati, H., & Caska. (2019). *How to Maintain Sustainability of Micro and Small Enterprises of Crispy Oil Palm Mushroom: A Case Study in Riau Province*. *Journal of Science and Technology Policy Management*. Vol. 10 No. 2: 431–456.
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman, S. (2017). *The Factors that Influence Students' Interest in Continuing Higher Education*. *International Journal of Economic, Business & Applications*. Vol. 2 No. 1: 23–30.
- Krapp, A. (2018). *Interest Development And Motivation*. *International Journal of Educational Research*. Vol. 89: 1–11.
- Marina, M., Indrawati, H., & Suarman, S. (2019). *Application of Moving Class Learning Models and Teacher Pedagogical Competence on Learning Motivation and Student Learning Discipline*. *Journal of Educational Sciences*. Vol. 3 No. 1: 72–83.
- Naziah, R., Caska, C., Nas, S., & Indrawati, H. (2020). *The Effects of Contextual Learning and Teacher's Work Spirit on Learning Motivation and its Impact on Affective Learning Outcomes*. *Journal of Educational Sciences*. Vol. 4 No. 1: 30–43.
- Rosmandi, A., Mahdum, M., & Indrawati, H. (2021). *Development of E-Learning-Based Social Studies Learning Media for Class VII Junior High Schools*. *Journal of Educational Sciences*. Vol. 5 No. 1: 53–65.

- Salim, H., & Erizon, E. (2025). Motivasi Belajar, Pengaruh Teman Sebaya, dan Minat Pendidikan Lanjutan Siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*. Vol. 20 No. 1: 44–58.
- Santi, S., Suarman, S., & Indrawati, H. (2016). Kombinasi NHT–STAD Pada Mata Pelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 8 No. 3: 164–171.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Schiefele, U. (2017). *Situational and Individual Interest*. *Educational Psychologist*. Vol. 52 No. 3: 159–173.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafriani, S., Suarman, S., & Indrawati, H. (2021). *The Effect of Quality of Education Services on Perceptions of Educational Costs and Student Trust and Their Impact on Student Satisfaction*. *Journal of Educational Sciences*. Vol. 5 No. 3: 448–463.
- Suarman, S., Khadijah, S., & Indrawati, H. (2017). Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 26 No. 2: 178–188.
- Simanjuntak, S. F., & Indrawati, H. (2019). *Development of Interactive Multimedia Towards Economic Problems on Economic Subjects for Social Science Class X Students At Darma Yudha High School*. *International Journal of Educational Best Practices*. Vol. 3 No. 2: 64–74.
- Uno, H. B. (2022). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.